

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian bagian yang bersifat prosedural, maksud dari bagian prosedural sendiri adalah bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagian peneliti merancang alur penelitiannya mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga analisis data yang digunakan. Hal itu ditegaskan oleh pendapat yang diungkapkan Sugiyono yaitu “metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian ini menggambarkan bagaimana tahapan-tahapan atau cara alam melakukan penelitian. Adapun kerangka rancangan yang biasa digunakan dalam suatu penelitian menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 34) meliputi “...menentukan jenis dan rancangan penelitian, waktu dan tempat (setting) penelitian, menentukan subjek penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, prosedur penelitian (terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, refleksi, dan kesimpulan) instrumen penelitian dan teknik analisis data”. “Rancangan berarti struktur, kerangka, bentuk atau desain” hal itu diungkapkan Subroto dkk. (2016, hlm. 34). Metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan masalah dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/ CAR*). Jenis dan rancangan penelitian ini sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun prinsip dan karakter dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang telah disampaikan oleh Subroto dkk. (2016, hlm.8-9) memiliki lima prinsip dan karakter sebagai berikut :

- 1) Prinsip yang pertama berimplikasi pada sifat ptk sebagai suatu upaya yang berkelanjutan dan berlangsung secara silik sampai terjadinya peningkatan, perbaikan atau kesembuhan proses dan hasil pembelajaran.

- 2) Prinsip yang kedua ini mengisyaratkan agar proses dan hasil pembelajaran direkam dan dilaporkan secara sistematis dan terkendali menurut kaidah ilmiah.
- 3) Prinsip ketiga mensyaratkan bahwa dalam menyelenggarakan penelitian tindakan kelas peneliti tetap menggunakan kaidah-kaidah ilmiah.
- 4) Masalah harus didiagnosis dari kancas pembelajaran yang sesungguhnya, bukan sesuatu yang dibayangkan akan terjadi secara akademik.
- 5) Prinsip kelima motivasi untuk memperbaiki harus tumbuh dari dalam, bukan sesuatu yang bersifat instrumental.

Seperti halnya penelitian yang lainnya PTK juga dilakukan dengan kaidah-kaidah ilmiah, tetapi PTK berbeda dengan penelitian formal akademik lainnya, perbedaan itu dapat di gambarkan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 karakteristik PTK dengan Penelitian lain

ASPEK PERBEDAAN	PTK	PENELITIAN LAIN
Masalah Penelitian	Masalah aktual tentang praktek pembelajaran (dari dan dihadapi oleh guru)	Bukan masalah praktek pembelajaran dan tidak bersumber dari guru
Peneliti utama	Guru berkolaborasi dengan pihak lain.	Sebagai pendamping/ pembantu
Desain penelitian	Lentur atau fleksibel	Formal dan kaku
Analisis data	Segera atau seketika dan tidak menuntut teknik statistik yang rumit	(Mungkin) bisa ditunda dan umumnya menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit
Format laporan	Lebih luwes sesuai kebutuhan	Formal dan kaku

Berdasarkan aspek perbedaan antara PTK dengan penelitian lain yang telah diuraikan dalam tabel di atas, dengan demikian peneliti menggunakan PTK sebagai metode penelitian dalam skripsi ini.

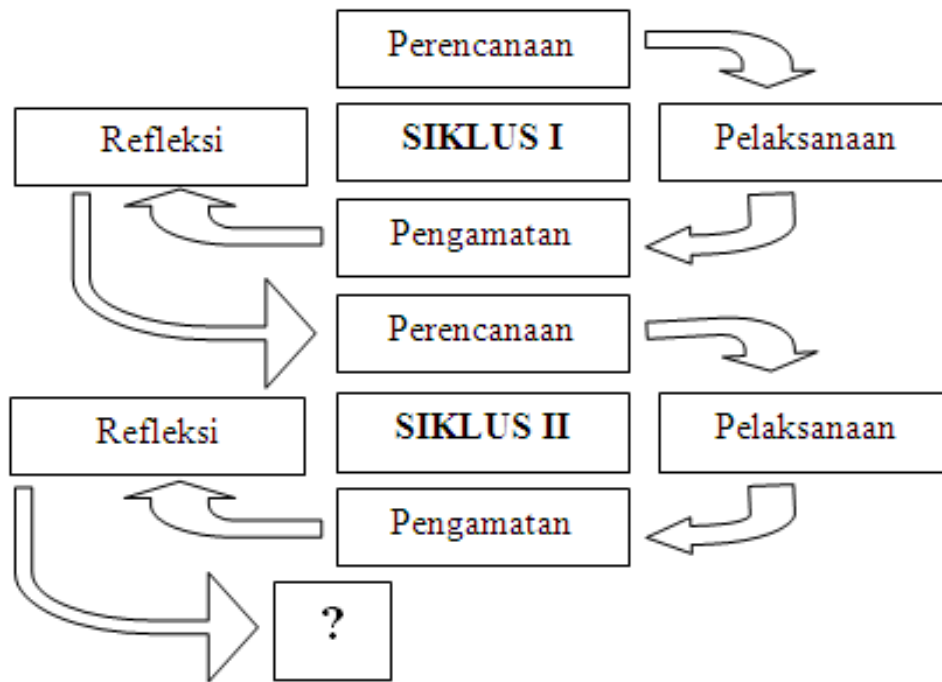
Dari pemaparan di atas dapat kita pahami bahwa metode penelitian terdiri dari langkah-langkah atau sistem yang harus ditempuh oleh seorang peneliti untuk menjadikan penelitiannya lebih sistematis dan terstruktur. Tidak hanya itu dengan melakukan langkah-langkah tersebut peneliti dapat dengan mudah

dalam menjalan setiap tahapan-tahapan dalam suatu penelitian yang sedang dilakukan.

Pada dasarnya dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru dapat pengalaman yang lebih dalam praktik pembelajaran secara efektif. PTK juga dapat memberikan manfaat kepada guru untuk berinovasi dalam praktik pembelajaran karena guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan. Dengan PTK guru bisa lebih percaya diri dalam melakukan setiap perubahan yang positif di bidang pelaksana pendidikan.

Sesuai dengan rancangan PTK , maka prosedur PTK merujuk pada rancangan penelitian tersebut yang di rancang sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah diungkapkan oleh Subroto dkk. (2016, hlm. 37) yaitu, “tahapan merencanakan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis, dan refleksi. Tahap ini bersifat daur ulang atau siklus”.

Sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mempermudah alur penelitian di buat skema prosedur penelitian. Tahapan tersebut dilakukan setelah melakukan observasi terlebih dahulu, sehingga peneliti mendapatkan gambaran mengenai karakteristik keterampilan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar pada kegiatan pembelajaran permainan hoki. Supaya dalam penelitian itu dapat dilakukan dengan benar, maka dibutuhkan alur penelitian dalam bentuk bagan sebagai pedoman selama melaksanakan tindakan pada setiap siklus yang akan dijalankan. Berikut adalah alur atau skema dalam penelitian tindakan kelas yang memuat dua siklus.



Gambar 3.1 Alur Penelitian PTK Model Kurt Lewin

Sumber: Arikunto dkk. (2015, hlm. 42)

Berdasarkan alur atau tahapan penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan oleh para ahli maka harus disusun tahapan atau langkah-langkah penelitian sebagai cara pemecahan masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini dilakukan tahapan atau tindakan sebagai berikut:

Jumlah siklus tergantung pada ketercapaian Standar Ketuntasan Minimal (SKM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas serta sekolah yang diteliti. Tindakan atau pertemuan dan siklus berbeda, setiap siklus terdiri minimal 2 tindakan atau pertemuan, setiap PTK terdiri atas minimal 2 siklus.

1) Tahap Merencanakan Tindakan

Kegiatan merencanakan tindakan terdiri atas empat kegiatan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan modifikasi pembelajaran permainan hokisebagai upaya meningkatkan keterampilan memukul dan menahan bola
- b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan yaitu dengan menerapkan media atau alat yang sudah dimodifikasi dalam

pembelajaran aktivitas permainan hoki. Adapun alat yang dimodifikasi adalah tongkat dan bola hoki.

- c. Menyusun dan mengembangkan instrumen atau alat pengumpul data seperti membuat lembar observasi yaitu :
 - Catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat seluruh kejadian yang muncul saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itu harus sistematis karena dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam proses pengolahan dan analisis data.
 - Menggunakan media kamera untuk mendokumentasikan fakta atau kejadian serta data-data penting yang akan terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dijadikan media untuk evaluasi atau koreksi pada saat pembelajaran itu sedang berlangsung.
- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan untuk menguji keterlaksanaan rancangan atau tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, skenario kerja tindakan perbaikan serta prosedur tindakan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menerapkan modifikasi dalam permainan hoki dengan aturan dan alat yang sudah dimodifikasi
- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan sambil diamati oleh observer yang bertugas mengamati peneliti yang bertugas menjadi seorang guru. Proses pengamatan yang dilakukan oleh observer harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif. Dalam penelitian ini keterampilan yang diamati adalah keterampilan memukul dan menahan bola

3) Tahap Melakukan Observasi

Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 38) “tahap observasi adalah tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi”. Dalam penelitian ini subjek yang

diamati adalah keterampilan siswa dalam melakukan pukulan dan menahan bola dalam permainan hoki dengan atongkat dan bola yang telah dimodifikasi.

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Setelah tahapan di atas selesai maka tahapan yang selanjutnya akan dilakukan adalah tahapan analisis dan refleksi terhadap data yang telah direkam. Dalam tahap ini menurut Subroto dkk. (2016, hlm 39)

ada empat kegiatan yang harus dilakukan , yaitu: (1) menentukan prosedur analisis; (2) membuat refleksi tindakan apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, mengapa segala sesuatu terjadi dan atau tidak terjadi, serta menjajagi alternatif-alternatif solusi yang perlu dikaji, dipilih dan dilaksanakan untuk mewujudkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. (3) merumuskan dampak tindakan , dan (4) menentukan kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

Dari pemaparan di atas dapat kita pahami bahwa refleksi adalah tahap evaluasi atau koreksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh seorang peneliti yang bertugas menjadi guru. Tahapan ini didiskusikan antara observer dengan peneliti.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua tindakan dan siklus. Apabila 2 siklus dan dua tindakan belum mendapatkan hasil yang sesuai, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus dan tindakan selanjutnya sampai tujuan dari penelitian ini tercapai, akan tetapi peneliti berharap dengan dua siklus dan dua tindakan hasil penelitian ini bisa tercapai. Adapun bentuk tindakan pada setiap siklusnya yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini:

Siklus I

a. Tindakan 1

Fokus pembelajaran : Beradaptasi dengan tongkat dan bola yang telah dimodifikasi untuk melakukan aktivitas memukul dan menahan bola dengan cara belajar menguasai bola kemudian memukul bola.

Tujuan pembelajaran : meningkatkan aktivitas keterampilan memukul bola

Dengan menggunakan bola dan tongkat yang dimodifikasi kemudian dilanjutkan berdiskusi pada

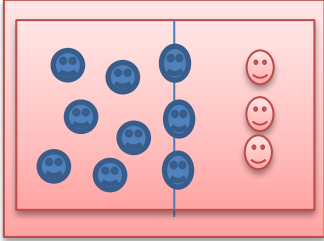
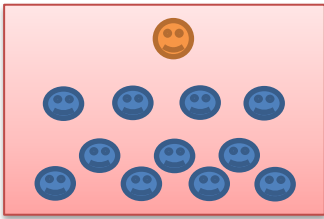
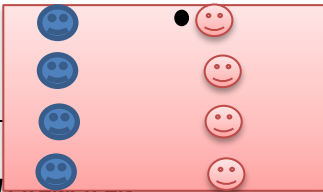
saat permainan selesai agar tercapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencetak poin dan mempertahankan kemenangan.

1. Pendahuluan

- a. Mengecek persiapan belajar siswa, peralatan dan lapangan bermain yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Menertibkan siswa dengan berbaris
- c. Guru dan siswa berdoa bersama
- d. Guru mengecek kehadiran siswa
- e. Apersepsi
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran pemanasan dengan permainan jala ikan. sebagian siswa ada yang menjadi jala dan sebagian lagi menjadi ikan. jumlah siswa yang menjadi ikan lebih banyak dari kelompok siswa yang menjadi jala.

Tabel 3.2

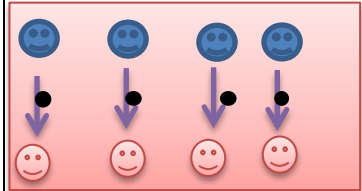
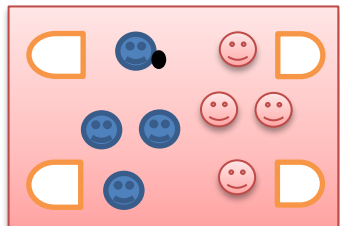
2. Kegiatan inti

TUJUAN/ INDIKATOR	GURU	SISWA	FORMASI
Pemanasan dengan menggunakan permainan jala ikan	Guru menjelaskan cara bermain jala ikan	Siswa di bagi menjadi 2 kelompok . kelompok yang menjadi jala lebih sedikit dari pada kelompok yang menjadi ikan.	
Cara melakukan sikap awal , pelaksanaan, dan sikap akhir dalam memukul dan menahan bola	Guru memberi pengarah dan demonstrasi cara memukul dan menahan bola	Siswa berbaris dan memperhatikan guru serta melakukan tanya jawab	
Permainan memukul dan menahan bola	Guru menginstruksikan siswa untuk	Siswa berkelompok masing- masing kelompok	

Hibban Faizin, 2017

PENERAPAN MODIFIKASI TONGKAT DAN BOLA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMUKUL DAN MENAHAN BOLA DALAM PERMAINAN HOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan bola plastik yang berukuran besar dan tongkat koran.	melakukan permainan memukul dan menahan bola dengan sikap-sikap yang sesuai konsep	berjumlah 4 orang untuk melakukan permainan memukul dan menahan boladengan pukulan lurus	
Permainan memukul dan menahan bola berpasangan dengan menggunakan bola plastik berukuran besar	Guru menjelaskan cara memukul dan menahan dalam formasi berpasangan	Siswa melakukan aktivitas yang sudah diinstruksikan guru dengan berpasangan jika permainan sebelumnya banyak melakukan kesalahan dalam melakukan kegiatan memukul dan menahan bola	
Permainan lmemukul dan menahan bola dengan menggunakan bola plastik ang berukuran besar 3 vs 3 dengan menggunakan target	Guru menjelaskan cara bermain dan menginstruksikan siswa membagi kelompok	Siswa berkelompok setiap kelompok terdiri dari 3 pemain sebagai pemain bertahan dan 3 sebagai penyerang nanti bergantian yang bertugas sebgai pemain bertahan dan penyerag tergantung bola dalam penguasaan kelompok mana	

3. Penutup

- a. Guru dan siswa melakukan relaksasi.
- b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.

- c. Guru memberi penguatan terhadap hasil tugas siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (kegiatan evaluasi hasil belajar).
- d. Guru dan semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran

b. Tindakan 2

Fokus pembelajaran: aktivitas memukul bola dengan lurus dan menahan bola dengan gerakan sesuai konsep.

Tujuan pembelajaran: meningkatkan keterampilan memukul dan menahan bola dengan menggunakan bola plastik besar dan tongkat yang berujung persegi dan berdiskusi pada saat permainan selesai agar tercapai tujuan yang diharapkan. Dengan mempertahankan dan mencetak poin.

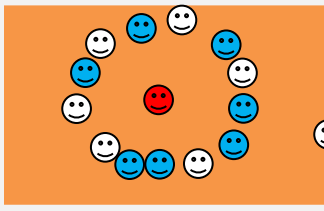
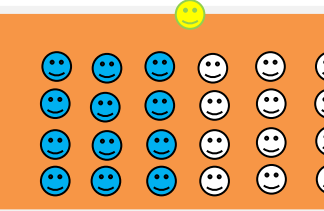
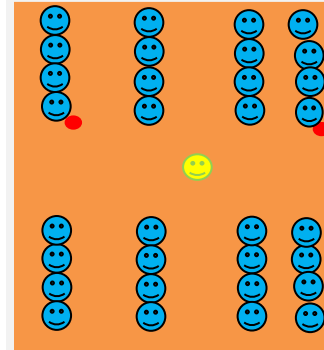
1. Pedahuluan

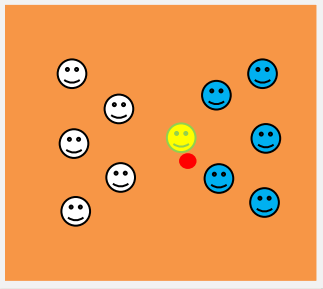
- a. Mengecek persiapan belajar siswa, peralatan dan lapangan bermain yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Menertibkan siswa dengan berbaris
- c. Guru dan siswa berdoa bersama
- d. Guru mengecek kehadiran siswa
- e. Apersepsi
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran pemanasan dengan permainan jump in jump out. Siswa diinstruksikan membuat lingkaran dengan berpegangan tangan. Salah satu siswa berdiri di tengah sebagai instruktur.

TABEL 3.3

2. Kegiatan inti

Indikator	Guru	Siswa	Formasi

<p>Pemanasan dengan menggunakan aktivitas permainan jump in jump out.</p>	<p>Guru menjelaskan aturan dan permainan jump in jump out</p>	<p>Siswa membuat sebuah lingkaran dengan berpegangan tangan</p>	
<p>Cara memukul dan menahan bola sesuai konsep</p>	<p>Guru membariskan siswa, selanjutnya menjelaskan dan mendemostrasikan cara memukul dan menahan bola</p>	<p>Siswa berbaris dan memperhatikan guru dan sekaligus bertanya jawab</p>	
<p>Variasi Aktivitas memukul dan menahan bola</p>	<p>Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membuat 2 kelompok masing-masing kelompok dibagi menjadi 4 orang siswa sesuai instruksi guru</p>	<p>Siswa membagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok dibagi menjadi 4 orang dan mempraktikan variasi aktivitas memukul bola plastik berukuran besar dan menahan bola dengan stik yang sudah dimodifikasi dengan ujung berbentuk persegi dengan instruksi guru</p>	

<p>Aktivitas Permainan 5x passing atau operan 5 Vs 5 (<i>fiveball</i>)</p>	<p>Guru menjelaskan cara bermain dan menyuruh siswa untuk membagi kelompok dan melakukan permainan <i>five ball point</i></p>	<p>Guru menjelaskan cara bermain dan menyuruh siswa untuk membagi kelompok dan melakukan permainan <i>five ball point</i></p>	
--	---	---	---

3. Penutup

- a. Guru dan siswa melakukan relaksasi.
- b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- c. Guru memberi penguatan terhadap hasil tugas siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (kegiatan evaluasi hasil belajar).
- d. Guru dan semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Siklus II

a. Tindakan 1

Fokus pembelajaran : Aktivitas memukul dan menahan bola dari segala arah

Tujuan pembelajaran : Meningkatkan keterampilan memukul dan menahan bola yang berukuran sedang dan berdiskusi pada saat permainan selesai agar tercapai tujuan yang diharapkan.

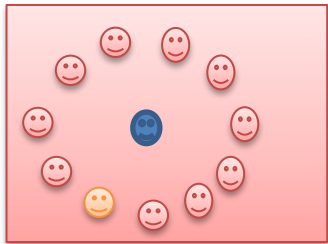
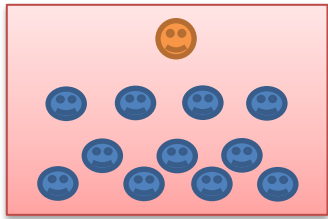
1. Pendahuluan

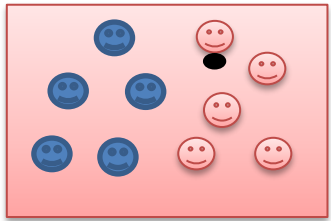
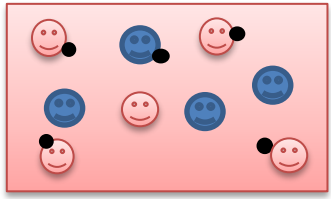
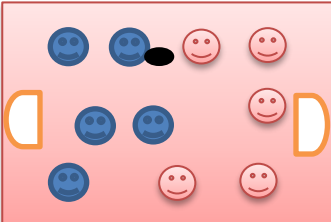
- a) Mengecek persiapan belajar siswa, peralatan dan lapangan bermain yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b) Menertibkan siswa dengan berbaris
- c) Guru dan siswa berdoa bersama

- d) Guru mengecek kehadiran siswa
- e) Apersepsi
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran pemanasan dengan permainan arah mata angin. Siswa membentuk lingkaran dengan berpegangan tangan, kemudian siswa melakukan permainan sesuai yang diinstruksikan guru.

Tabel 3.4

2. Kegiatan inti

TUJUAN/ INDIKATOR	GURU	SISWA	FORMASI
Pemanasan dengan permainan arah mata angin	Guru menjelaskan cara bermain arah mata angin dan menunjuk salah satu anak yang akan berperan sebagai penggerak arah mata angin atau siswa yang berada di tengah lingkaran	Siswa melakukan permainan arah mata angin sesuai instruksi guru	
Cara memukul dan menahan bola	Guru mendemonstrasikan cara memukul dan menahan bola dengan menggunakan alat yang telah dimodifikasi	Siswa berbaris dan memperhatikan guru serta melakukan tanya jawab	

<p>Permainan memukul bola dan menahan selanjutnya mencetak poin 5 vs 5 . setelah 3 kali passing poin bagi kelompok tersebut.</p>	<p>Guru menyuruh siswa untuk melakukan aktivitas permainan hoki dengan menggunakan bola yang berukuran sedang dan ujung tongkat berbentuk lingkaran</p>	<p>Siswa berkelompok dengan jumlah 5 orang perkelompok, ada yang bertugas menyerang dan bertahan tergantung bola ada dalam penguasaan kelompok siapa</p>	
<p>Permainan memukul dan menahan bola berpasangan</p>	<p>Guru menjelaskan cara permainan memukul dan menahan bola dengan berpasangan serta variasi dari berbagai arah</p>	<p>Siswa berpasangan dengan temannya masing-masing kemudian melakukan permainan sesuai yang diinstruksikan guru</p>	
<p>Permainan dengan menggunakan alat modifikasi 5 vs 5 setelah 3 kali operan baru bisa mencetak poin ke target yang sudah disiapkan</p>	<p>Guru menjelaskan cara bermain dan menyuruh siswa membagi kelompok</p>	<p>Siswa berkelompok dan memulai permainan sesuai dengan yang diinstruksikan guru</p>	

3. Penutup

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- b) Guru memberikan evaluasi hasil belajar dan melakukan tanya jawab
- c) Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

b. Tindakan 2

Hibban Faizin, 2017

PENERAPAN MODIFIKASI TONGKAT DAN BOLA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMUKUL DAN MENAHAN BOLA DALAM PERMAINAN HOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus pembelajaran : Aktivitas permainan memukul dan menahan bola dalam permainan hoki dengan menggunakan tongkat dan bola yang telah dimodifikasi.

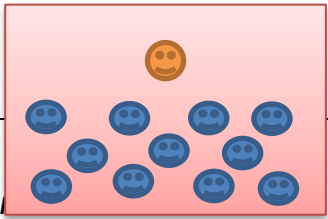
Tujuan pembelajaran : meningkatkan aktivitas keterampilan memukul bola yang berukuran kecil dan berdiskusi pada saat permainan selesai agar tercapai tujuan yang diharapkan. Dengan mempertahankan dan mencetak poin.

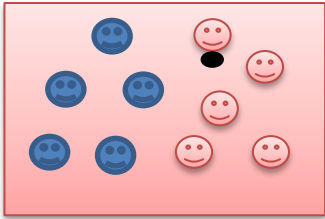
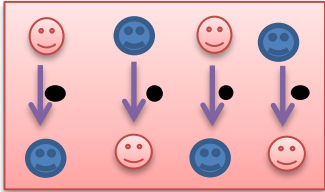
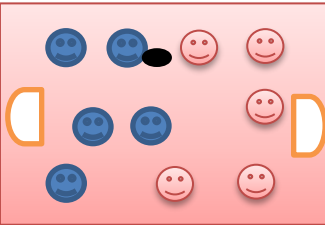
1. Pendahuluan

- a) Mengecek persiapan belajar siswa, peralatan dan lapangan bermain yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b) Menertibkan siswa dengan berbaris
- c) Guru dan siswa berdoa bersama
- d) Guru mengecek kehadiran siswa
- e) Apersepsi
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran pemanasan dengan permainan *triangle tag*. Siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa..

2. Kegiatan inti

Tabel 3.5

TUJUAN/ INDIKATOR	GURU	SISWA	FORMASI
Pemanasan dengan main <i>triangle tag</i> .	Guru menjelaskan cara bermain <i>triangle tag</i> dan memberikan penjelasan kepada siswa cara dan aturan bermainnya.	Siswa melakukan permainan <i>triangle tag</i> sesuai yang diinstruksikan guru	
Cara memukul dan menahan bola	Guru mendemonstrasikan gerakan memukul	Siswa berbaris dan memperhatikan	

	dan menahan bola sesuai dengan konsep	guru serta melakukan tanya jawab	
Permainan dengan menggunakan tongkat yang berujung bolat dan bola berukuran kecil. Siswa bermain tri passing poin.	Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan aktivitas permainan tri passing poin	Siswa berkelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Kemudian melaksanakan aktivitas permainan yang telah diinstruksikan guru	
Permainan memukul dan menahan bola dengan gerakan yang sesuai konsep dengan menggunakan alat yang telah dimodifikasi	Guru menjelaskan cara memukul dan menahan bola sesuai dengan konsep	Siswa mempraktikkan permainan yang telah guru instruksikan yaitu bermain dengan berpasangan bersama temannya.	
Permainan dengan menggunakan tongkat yang berujung bulat dan bola yang berukuran kecil mendekati bola sebenarnya 5 vs 5 dengan menggunakan target	Guru menjelaskan cara bermain dan menyuruh siswa membagi kelompok	Siswa berkleompok. Masing-masing kelompok berjumlah 5 orang.	

3. Penutup

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.

Hibban Faizin, 2017

PENERAPAN MODIFIKASI TONGKAT DAN BOLA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMUKUL DAN MENAHAN BOLA DALAM PERMAINAN HOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Guru memberikan evaluasi hasil belajar dan melakukan tanya jawab
- c) Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

Siklus III

Tindakan 1

Fokus pembelajaran : Aktivitas memukul dan menahan bola dari segala arah

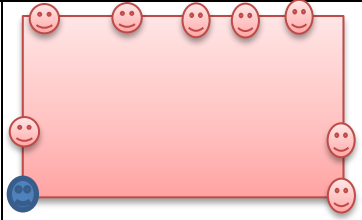
Tujuan pembelajaran : Mengulangi beberapa aktivitas yang telah dilakukan pada tindakan-tindakan sebelumnya.

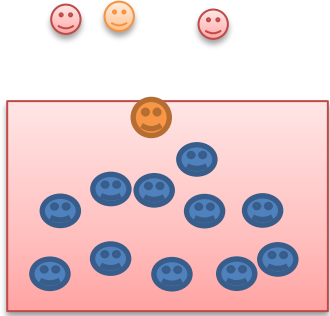
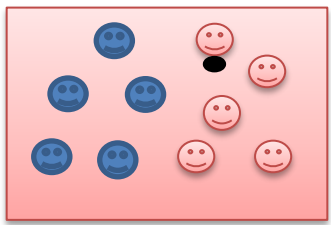
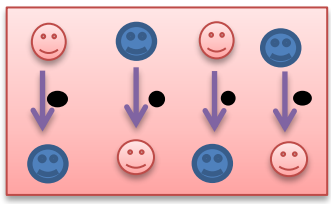
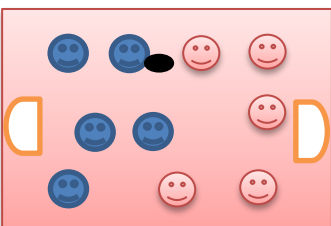
1. Pendahuluan

- a) Mengecek persiapan belajar siswa, peralatan dan lapangan bermain yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b) Menertibkan siswa dengan berbaris
- c) Guru dan siswa berdoa bersama
- d) Guru mengecek kehadiran siswa
- e) Apersepsi
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran pemanasan dengan permainan arah mata angin. Siswa membentuk lingkaran dengan berpegangan tangan, kemudian siswa melakukan permainan sesuai yang diinstruksikan guru.

Tabel 3.4

2. Kegiatan inti

TUJUAN/ INDIKATOR	GURU	SISWA	FORMASI
Pemanasan dengan permainan kucing garis	Guru menjelaskan permainan kucing garis.	Siswa melakukan permainan kucing garis sesuai instruksi guru	

<p>Cara memukul dan menahan bola</p>	<p>Guru mendemonstrasikan cara memukul dan menahan bola dengan menggunakan alat yang telah dimodifikasi</p>	<p>Siswa berbaris dan memperhatikan guru serta melakukan tanya jawab</p>	
<p>Permainan memukul bola dan menahan selanjutnya mencetak poin 5 vs 5 . setelah 3 kali passing poin bagi kelompok tersebut.</p>	<p>Guru menyuruh siswa untuk melakukan aktivitas permainan hoki dengan menggunakan bola yang berukuran sedang dan ujung tongkat berbentuk lingkaran</p>	<p>Siswa berkelompok dengan jumlah 5 orang perkelompok, ada yang bertugas menyerang dan bertahan tergantung bola ada dalam penguasaan kelompok siapa</p>	
<p>Permainan memukul dan menahan bola dengan gerakan yang sesuai konsep dengan menggunakan alat yang telah dimodifikasi</p>	<p>Guru menjelaskan cara memukul dan menahan bola sesuai dengan konsep</p>	<p>Siswa mempraktikkan permainan yang telah guru instruksikan yaitu bermain dengan berpasangan bersama temannya.</p>	
<p>Permainan dengan menggunakan alat modifikasi 5 vs 5 setelah 3 kali operan baru bisa mencetak poin ke target yang sudah disiapkan</p>	<p>Guru menjelaskan cara bermain dan menyuruh siswa membagi kelompok</p>	<p>Siswa berkelompok dan memulai permainan sesuai dengan yang diinstruksikan guru</p>	

3. Penutup

Hibban Faizin, 2017

PENERAPAN MODIFIKASI TONGKAT DAN BOLA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMUKUL DAN MENAHAN BOLA DALAM PERMAINAN HOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.
- b) Guru memberikan evaluasi hasil belajar dan melakukan tanya jawab
- c) Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tilil 4 Kota Bandung Jalan Puyuh No.2, Sadang Serang, Coblong Kota Bandung, Jawa Barat 40133. Penelitian rencana akan dilaksanakan selama empat minggu (empat kali pertemuan atau empat kali tindakan) dan dikompilasi dalam dua siklus, terdiri atas dua tindakan. Jika hasil belum memenuhi target maka waktu, siklus, dan tindakan akan ditambah.

Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah para siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tilil 4 Kota Bandung dengan jumlah tak sesuai kehadiran siswa pada saat pembelajaran atau tindakan sedang berlangsung.

C. Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang tidak bisa dipisahkan. Hal itu diungkapkan oleh Sugiono (2016, hlm. 308) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Kemudian pengumpulan data menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 306) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, banyak hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak hanya pilihan lain dan hanya peneliti itu sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi (pengamatan), dokumentasi, dan catatan lapangan.

1. Observasi

Menurut Subroto dkk. (2016, hlm. 38) “tahap observasi adalah tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan”. Kemudian Arikunto dkk. (2015, hlm. 221) mengatakan bahwa “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Sedangkan edangkan menurut Nasution (dalam Sugiono, 2016, hlm. 310) “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”.

Dari beberapa defisi yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas dapat kita pahami bahwa tahap observasi mempunyai tujuan, yaitu untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data atau perekaman data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, yang akan diisi oleh observer untuk mengetahui tingkat keterampilan memukul dan menahan bola dalam permainan hoki dengan menggunakan modifikasi tongkat dan bola di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tilil 4 Kota Bandung dengan objek penelitian siswa kelas V dan peneliti sebagai guru yang mengajar pendidikan jasmani. Hal ini dilakukan karena observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrument yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran.

Menurut Mahendra (2015, hlm141) mengemukakan bahwa “menilai kemajuan anak dalam gerak dasar fundamental adalah dengan mengamati langsung penampilan anak ketika melakukan keterampilan tersebut dan rangkaiannya. Yang perlu diingat adalah bahwa kemajuan anak dalam gerak hanya dapat dilihat melalui pengamatan yang berkelanjutan”.

Dalam penelitian ini peneliti menganut apa yang telah dipaparkan menurut Mahendra. Peneliti akan mengumpulkan data kemajuan anak pada setiap tahapan pembelajaran keterampilan memukul dan menahan bola dengan


menggunakan alat modifikasi dalam permainan hoki. Mahendra (2015, hlm. 141) mengemukakan "penilaian terhadap kemampuan psikomotor anak dilakukan dengan tes penampilan atau peragaan, yang meliputi pengamatan terhadap gerak awalan, gerak utama, serta gerak akhir dari keterampilan yang dinilai". Dalam penelitian ini peneliti akan menilai keterampilan memukul dan menahan bola dalam permainan hoki dengan menggunakan alat yang sudah dimodifikasi. Masing-masing tes peragaan ini memiliki bobot tersendiri sesuai dengan keragamannya. Penilaian praktik menggunakan skala 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

- 1= sangat kurang
- 2= kurang
- 3= cukup
- 4= baik
- 5= sangat baik

Untuk lebih jelasnya instrumen penilaian keterampilan memukul dan menahan bola dalam permainan hoki dengan menggunakan alat yang sudah dimodifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Indikator Penilaian Keterampilan Memukul



SIKAP AWAL MEMUKUL BOLA	GAMBAR
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Stik dipegang dengan kedua tangan didepan badan, ➤ Tangan kiri memegang ujung atas stik ➤ Ibu jari dan telapak tangan membentuk huruf "V" yang segaris dengan kepala stik ➤ Tangan kanan rapat dibawah tangan kiri, memegang stik dengan kencang ➤ Berdiri dengan kaki terbuka, bahu kiri menghadap ke arah pukulan. 	
PELAKSANAAN	


<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pusatkan berat badan anar=tara kaki anda ➤ Pandangan ke bawah dan posisi kepala di atas bola ➤ Lutut ditekuk dan kaki di buka selebar bahu ➤ Kemudian gerakan selanjutnya siku kana ke atas, sehingga tangan kiri dan stik terangkat menyilang di depan badan ➤ Stik di ayunkan, sehingga mengenai bola 	
SIKAP AKHIR	GAMBAR
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pindahkan berat badan ke kaki depan anda ➤ Lutut tetap rileks dan badan membungkuk ➤ Pandangan ke bawah dan mengikuti laju tongkat ➤ Lengan dan tongkat harus sejajar dengan target ➤ Kembali ke posisi siap 	

Kemudian peneliti memaparkan indikator penilaian keterampilan menahan bola yang akan diuraikan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.7 Indikator Penilaian Keterampilan Menahan

SIKAP AWAL	GAMBAR
-------------------	---------------

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pandangan terfokus ke bola ➤ Berdiri dengan kedua kaki terbuka ➤ Gunakan pegangan berjabat tangan di ujung tongkat ➤ Lutut agak bengkok badan condong ke depan ➤ Titik berat badan berada di antara kedua kaki 	
PELAKSANAAN	GAMBAR
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berusaha menempatkan diri sedemikian rupa, sehingga selalu berada segaris dengan arah bola ➤ Badan agak bungkuk, ➤ Stik di depan badan ➤ Pandangan selalu mengikuti arah bola ➤ Berat badan harus seimbang yang bertumpu pada kedua kaki 	
SIKAP AKHIR	GAMBAR

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjaga keseimbangan ➤ Jauhkan kepala anda dan melihat ke lapangan ➤ Stik diputar dan sehingga wajah stik menghadap ke depan, dan akhirnya dilanjutkan dengan menahan bola ➤ Bola di sebelah tongkat ➤ Bersiap untuk melakukan gerakan pukulan/<i>passing/dribbling</i> 	
---	--

Setelah itu peneliti memaparkan kriteria penilaian keterampilan menahan bola yang akan digambarkan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.8

Kriteria penilaian keterampilan memukul dan menahan bola (Sikap Awal)

Aspek	Kriteria	Skor
Siswa dapat melakukan semua komponen gerak sikap awal pada aspek keterampilan memukul dan menahan bola	Sangat Baik	5
Siswa tidak dapat melakukan salah satu dari komponen gerakan sikap awal pada aspek keterampilan memukul dan menahan bola	Baik	4

Hibban Faizin, 2017

PENERAPAN MODIFIKASI TONGKAT DAN BOLA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMUKUL DAN MENAHAN BOLA DALAM PERMAINAN HOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa tidak dapat melakukan dua dari komponen gerakan sikap awal pada aspek keterampilan memukul dan menahan bola	Cukup	3
Siswa tidak dapat melakukan tiga dari komponen gerakan sikap awal pada aspek terampilan memukul dan menahan bola	Kurang	2
Siswa tidak dapat melakukan empat dari komponen gerakan sikap awal pada aspek terampilan memukul dan menahan bola	Sangat kurang	1

Tabel 3.9

Kriteria penilaian keterampilan memukul dan menahan bola (Pelaksanaan)

Aspek	Kriteria	Skor
Siswa dapat melakukan semua komponen gerakan pelaksanaan pada aspek keterampilan menahan dan memukul bola	Sangat Baik	5
Siswa tidak dapat melakukan salah satu dari komponen gerakan pelaksanaan pada aspek keterampilan memukul dan menahan bola	Baik	4
Siswa tidak dapat melakukan dua dari komponen gerakan pelaksanaan pada aspek terampilan memukul dan menahan bola	Cukup	3
Siswa tidak dapat melakukan tiga dari komponen gerakan pelaksanaan pada aspek terampilan memukul dan menahan bola	Kurang	2
Siswa tidak dapat melakukan empat dari komponen gerakan pelaksanaan pada aspek terampilan memukul dan menahan bola	Sangat kurang	1

Tabel 3.10

Kriteria penilaian keterampilan memukul dan menahan bola (Sikap Akhir)

Aspek	Kriteria	skor
Siswa dapat melakukan semua komponen gerak sikap akhir pada aspek keterampilan memukul dan menahan bola	Sangat Baik	5
Siswa tidak dapat melakukan salah satu dari komponen gerakan sikap akhir pada aspek keterampilan memukul dan menahan bola	Baik	4
Siswa tidak dapat melakukan dua dari komponen gerakan sikap akhir pada aspek keterampilan memukul dan menahan bola	Cukup	3
Siswa tidak dapat melakukan tiga dari komponen gerakan sikap akhir pada aspek memukul dan menahan bola	Kurang	2
Siswa tidak dapat melakukan empat dari komponen gerakan sikap akhir pada aspek memukul dan menahan bola	Sangat kurang	1

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai															Σ	skor	
		Sikap Awal					Pelaksanaan					Sikap Akhir							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			

Hibban Faizin, 2017

PENERAPAN MODIFIKASI TINGKAT DAN BOLA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMUKUL DAN MENAHAN BOLA DALAM PERMAINAN HOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
	Dst.																	
	Jumlah Σ																	
	Rata-rata (\bar{x})																	
Jumlah Σ																		
Rata-rata (\bar{x})																		
Simpangan Baku (S)																		
Rata-rata dalam (\bar{x}) dalam %																		
Skor Maksimal = 15																		

Tabel 3.11 Lembar Observasi Keterampilan Memukul dan Menahan

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi menjadi salah satu cara untuk menunjukkan dokumen berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan atau aktivitas yang didokumentasikan. Adapun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa foto-foto aktivitas pembelajaran permainan hoki sedang berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Menurut Moleong (2005) Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran. Menurut Djaelani (2013, hlm. 86-87) “catatan lapangan terdiri dari catatan deskriptif yang berisi gambaran tempat, orang dan kegiatannya (termasuk pembicaraan dan ekspresinya)”.

Bagan 3.1

CATATAN LAPANGAN	
Hari/tanggal	:
Tempat	:
Waktu	:
Siklus	:
Tindakan	:
Catatan	:
<hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin: 5px 0;"/> <hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin: 5px 0;"/> <hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin: 5px 0;"/> <hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin: 5px 0;"/> <hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin: 5px 0;"/> <hr style="border: 0; border-top: 1px solid black; margin: 5px 0;"/>	
Observer	

D. Analisis Data

Teknik analisis data dalam sekripsi PTK dapat dilakukan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan jika data penelitian berupa angka, akan tetapi data analisis kualitatif dikumpulkan dengan kata-kata atau narasi. Menurut Subroto (2016, hlm 40) mengemukakan bahwa

analisis kuantitatif umumnya dilakukan dengan menggunakan teknik persentase. Dalam sekripsi PTK kedua teknik analisis ini dapat dilakukan secara terpisah (soliter) atau dipadukan satu sama lain. Berbeda dengan penelitian formal pada umumnya, analisis data pada skripsi PTK harus dilakukan segera setelah setiap tindakan atau pertemuan selesai. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan secara rinci dan jelas langkah langkah yang ditempuh

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 333) “dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber , dengan menggunakan eknik pengumpulan data

yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”. Dalam hal ini apabila penelitian diamati secara terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016, hlm 333) “...teknik analisis data yang digunakan secara jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan analisis statisti yang sudah tersedia”.

Dari data di atas, kemudian di cari Penilaian Acuan Norma (PAN). Menurut Suntoda (

Kriteria kelompok atau Criterion-Referenced Norm, sering juga disebut Penilaian Acuan Norma (PAN). Penilaian menggunakan acuan normatif ini dilakukan yaitu membandingkan skor siswa dengan rerata skor kelompoknya sebagai norma. Pendekatan ini pada dasarnya bertitik tolak dari penggunaan kurva normal, rerata (Mean) kelompok dan simpangan baku yang menjadi acuannya.

Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.12 Penggunaan Kurve Normal dengan 5 Kategori Nilai (A - E)

Batas daerah dalam Kurve	Nilai	Kategori Skor
$M + 1.8 S$ atau lebih	A	Sangat Baik
Antara $M + 0.6 S$ dan $M + 1.8 S$	B	Baik
Antara $M - 0.6 S$ dan $M + 0.6 S$	C	Cukup
Antara $M - 1.8 S$ dan $M - 0.6 S$	D	Kurang
Kurang dari $M - 1.8 S$	E	Sangat Kurang